

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR
DI KABUPATEN WONOGIRI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RHEVRIA ANISTYA PRISCA SA'ADAH
A210170107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR DI
KABUPATEN WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

RHEVRIA ANISTYA PRISCA SA'ADAH
A210170107

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Sabar Narimo, M.M.Pd
NIDN.06-1303-6301

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN OBYEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR DI KABUPATEN WONOGIRI

Disusun oleh :

Rhevria Anistya Prisca Sa'adah
A210170107

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 21 Januari 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Penguji:

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd
(Ketua Penguji) | () |
| 2. Drs. Joko Suwandi, S.E., M.Pd
(Anggota I Penguji) | () |
| 3. Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Penguji) | () |



Dekan,


Prof. Dr. Sutama, Mpd

NIDN 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 5 Oktober 2021
Penulis



Rhevria Anistya Prisca Sa'adah
A210170107

PENGELOLAAN OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR DI KABUPATEN WONOGIRI

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana objek wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana prasarana objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola waduk bagian petugas lapangan, pengunjung, dan warga sekitar.. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur perencanaan dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola. Pengarahan dilakukan dengan lisan oleh petugas pengelola dan pengawasan dilakukan petugas sesuai dengan zona atau bagiannya masing-masing. Faktor pendukung pengembangan objek wisata Waduk Gajah Mungkur yaitu lokasi objek wisata yang cukup strategis tidak jauh dari pusat kota dan potensi alam di Kabupaten Wonogiri yang masih asri. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu penganggaran yang kurang fleksibel dimana untuk membangun dengan biaya lebih dari 200 juta rupiah harus melalui proses sesuai dengan regulasi yang ditentukan dan membutuhkan waktu lama.

Kata Kunci: Pengelolaan, Objek Wisata, Waduk Gajah Mungkur

Abstract

The purpose of this study is to describe the management of tourism objects infrastructure at the Gajah Mungkur Reservoir in Wonogiri Regency and to describe the supporting and inhibiting factors for the management of tourism infrastructure at the Gajah Mungkur Reservoir. The method used in this research is qualitative research with case study design. The research subjects are managers and visitors of tourist objects. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique includes three paths, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the planning of the Gajah Mungkur Reservoir tourism objects management is grouped into long-term and short-term planning. Organizing consists of the manager's responsibility. Briefing is carried out verbally by management officers and supervision is carried out by officers according to their respective zones or parts. The supporting factors for the development of Gajah Mungkur Reservoir tourism objects are the location of a tourist attraction that is quite strategic not far from the city center and the natural potential in Wonogiri Regency which is still beautiful. Meanwhile, the inhibiting factor is budgeting that is less flexible, where to build a building with a cost of more than 200 million rupiah, it must go through a process according to the specified regulations and takes a long time.

Keywords: Management, Tourism Object, Gajah Mungkur Reservoir

1. PENDAHULUAN

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sektor bisnis dan perdagangan. Pariwisata merupakan salah satu sumber daya yang dapat dikembangkan oleh tiap daerah. Pariwisata yang ada di Indonesia merupakan sektor pariwisata yang lebih menekankan pada

suatu penyedia jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Pariwisata umumnya menawarkan tempat istirahat, petualangan, budaya, dan atraksi. Keunikan tiap-tiap tempat menjadi ciri tersendiri untuk tempat pariwisata. Wisatawan akan mengunjungi tempat wisata yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang pembangunan Kepariwisataan bahwa “pembangunan pariwisata dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.”

Pariwisata telah menjadi sumber pajak dan pendapatan perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan dalam pembangunan ekonomi negara. Organisasi non pemerintah mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal (Heriyantara, 2015).

Masih dijumpai beberapa tempat pariwisata yang kurang mendapat perhatian. Sarana dan prasarana di tempat wisata yang kurang optimal, tidak diperhatikanya kebersihan tempat wisata, keamanan yang belum terorganisir dengan baik, dan transportasi yang kurang mendukung sehingga mempersulit wisatawan yang akan berkunjung. Sedangkan di zaman sekarang banyak bermunculan objek wisata baru, yang mana menjadi ancaman untuk objek wisata lain. Tata kelola tempat wisata yang kurang bagus juga dapat menjadi faktor penghambat perkembangan tempat wisata (Heriyantara, 2015).

Objek wisata agar berhasil dikelola dengan baik perlu adanya tindakan-tindakan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan. Suprpto (2009) mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, penorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Safitri, 2017) .

Kabupaten Wonogiri mempunyai waduk yang cukup terkenal yaitu Waduk Gajah Mungkur. Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 6 km di selatan kota Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Waduk Gajah Mungkur ini dibangun pada akhir tahun 1976-1981 dan mulai beroperasi pada tahun 1982. Pembangunan waduk Gajah Mungkur merupakan pengorbanan dari sebagian besar masyarakat Wonogiri. Sebanyak 51 desa di 6 kecamatan ditenggelamkan dengan 67.515 jiwa penduduk rela di transmigrasi keluar Jawa dengan sistem bedol desa pada tahun 1976 (RizkyJogja, 2011). Fungsi utama danau buatan ini yaitu sebagai pengendali banjir di Sungai Bengawan Solo

(Yovita,2021). Selain itu Waduk Gajah Mungkur bisa mengairi sawah seluas 23.600 ha di daerah Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Utami & Trilaksana, 2015).

Selain berfungsi sebagai pengairan dan perikanan, Waduk Gajah Munngkur juga merupakan tempat rekreasi yang sangat indah. Di sana tersedia kapal *boat* untuk mengelilingi perairan dan tempat memancing. Dapat pula menikmati olahraga layang gantung (Puncak Joglo Ganthole). Terdapat juga taman rekreasi “Sendang” yang terletak 6 km arah selatan kota Wonogiri. Yang sering disebut dengan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur (OW WGM).

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian, Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur merupakan tempat wisata yang berlokasi di Desa Sendang Kab. Wonogiri. Salah satu ikon Kabupaten Wonogiri ini menawarkan tempat rekreasi yang cukup bervariasi. Mulai dari taman satwa mini dimana ada berbagai jenis hewan di sana. Sebuah sarana yang cocok untuk edukasi anak. Ada wahana *waterboom* yang memiliki area kolam cukup luas. Tidak lupa wisata kuliner khas di Objek Waduk Gajah Mungkur yang menyajikan aneka jenis ikan air tawar. Tak hanya kuliner, ada juga tempat yang menjual aneka kerajinan tangan yang dapat dijadikan buah tangan wisatawan. Namun sekarang banyak objek wisata swasta yang menjadi pesaing objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Menurut Heriyantara (2015) dengan dukungan fasilitas yang dikelola dengan baik dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan objek wisata dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga dapat menjadikan objek wisata yang nyaman dan aman dalam mendukung suatu destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata inilah yang menjadikan suatu objek wisata tersebut dikenal oleh wisatawan lokal dan asing. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti mengenai bagaimana mengelola dengan baik sarana prasarana yang ada di OW Waduk Gajah Mungkur agar dapat menjadi wisata nomor 1 di Wonogiri. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri dan mendiskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dilakukan pada keadaan objek apa adanya, berdasarkan pandangan partisipan atau internal, dan diambil dari peristiwa

yang terjadi di lapangan (Dedi, 2004:180). Menggunakan desain penelitian studi kasus yang mana seorang peneliti ikut serta dalam mengumpulkan data (Sugiyono,2007).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021. Subjek penelitian ini berjumlah 6 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengelola waduk bagian petugas lapangan, pengunjung, dan warga sekitar. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi mengenai kualitas, kondisi, aksesibilitas, fasilitas penunjang, fasilitas pelengkap, dan dukungan pengembangan. Kemudian wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola sarana prasarana dalam objek wisata. Sedangkan dokumentasi berupa data pengunjung, struktur organisasi dan foto keadaan Objek Wisata. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data kasar. Lalu penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan yang nanti kemudian meningkat lebih rinci (Rijali, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Sarana Prasarana Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

3.1.1 Perencanaan Sarana Prasarana

Berdasarkan reduksi data yang peneliti lakukan menggunakan metode wawancara dan obserasi tentang perencanaan sarana prasarana Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur. Informan 1 Kepala UPTD yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini didapatkan hasil mengenai perencanaan pembangunan Wisata Waduk Gajah Mungkur yang meliputi tujuan yang akan dicapai, rencana pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pelaku pelaksanaan dan waktu pelaksanaan. Hasil wawancara mengenai tujuan yang akan dicapai oleh pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur yaitu dalam jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan hasil wawancara mengenai tujuan yang akan dicapai oleh pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur yaitu dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Rencana jangka pendek yaitu pada tahun 2021 ini pengelola Waduk Gajah Mungkur berencana memperluas area parkir dan menambah jalan dalam kawasan. Informan utama menjelaskan bahwa rencana jangka pendek yaitu perluasan area parkir dan menambah jalan dalam kawasan dengan mengeluarkan dana BAK bidang pariwisata tahun 2021 sebesar 11,5 milyar. Selaras dengan penelitian Yunitasari (2013) yang dilakukan di Waduk Gajah Mungkur bahwa pengelola berencana akan meremajakan fasilitas yang rusak untuk

memberikan pelayanan dan memberikan kenyamanan pengunjung saat berada di objek wisata salah satunya memperluas area parkir. Perluasan area parkir bertujuan untuk memperlancar pengunjung dan menambah kapasitas pengunjung yang akan berwisata. Sedangkan untuk penambahan jalan dalam kawasan bertujuan agar pengunjung lebih leluasa untuk mengelilingi Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

Sedangkan untuk rencana jangka panjang yaitu akan dibuat *grand desain* dan diperluas areanya dari 10 hektar akan diperluas menjadi 115 hektar yang saat ini mulai proses perencanaan dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan dikembangkan. Selain waduk, wisata Gajah Mungkur akan terintegrasi dengan *take off* gantole itu dibuat joglo dan watu cenik akan dilaksanakan secara terintegrasi jangka panjang, kemungkinan pembangunan fisiknya akan dimulai bulan Agustus 2021 dan perkiraan sampai tahun 2024. Perlunya koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata (Cahyani, 2021). Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Kohar & Sukamdani (2019) dalam permodelan sistem pengelolaan wisata pesisir Pantai Pulau Pramuka di Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu yang masih berfokus pada penambahan fasilitas, transportasi, promosi dan penguatan ekowisata.

3.1.2 Pengorganisasian Sarana Prasarana

Struktur organisasi pengelolaan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur yaitu kepala UPTD Waduk Gajah Mungkur membawahi 6 jabatan fungsional : 1) pemungut retribusi, 2) pengelola pendapatan, 3) pengelola taman satwa, 4) pengelola sarana prasarana, 5) pengelola kebersihan, dan 6) pengelola keamanan (Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata, 2021). Pengorganisasian dilakukan agar Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang dimiliki oleh Pengelola OW Waduk Gajah Mungkur Berikut deskripsi bidang struktur organisasi pengelolaan Objek Wisata ini: Pemungut retribusi bertugas memungut retribusi tiket masuk dan tiket parkir, sedangkan pengelola pendapatan bertugas mengelola pendapatan tiket masuk dan tiket parkir yang nanti akan disetorkan ke dinas, untuk pengelola taman satwa bertugas merawat dan mengelola segala sesuatu yang berurusan dengan satwa. Pengunjung Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur harus membayar tiket terlebih dahulu sebelum masuk menikmati sarana prasarana yang disediakan.

Pengelola sarana prasarana bertugas mengelola, merawat, menjaga, dan memperbaiki sarana prasarana yang ada di objek wisata. Pengelola kebersihan bertugas menjaga agar objek wisata tetap terjaga kebersihannya. Sedangkan pengelola keamanan bertugas menjaga

keamanan objek wisata, baik keamanan satwa maupun keamanan dari pengunjung. Pelaporan dilakukan petugas UPTD secara lisan ke koordinator untuk kegiatan operasional, sedangkan pelaporan secara administrasi dilakukan secara tertulis. Laporan tersebut mencakup sarana prasarana apa saja yang harus diperbaiki dan mengeluarkan biaya berapa untuk memperbaikinya. Sehingga untuk administrasi ini harus jelas dan survei lapangan dengan teliti, agar keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam penelitian Heriyantara (2015) pengorganisasian dapat disimpulkan berdasarkan struktur organisasi, tanggung jawab, dan pelaporan, selaras dengan objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Dimana pengorganisasian itu membentuk kelompok yang menjadi struktur organisasi dimana setiap bidang memiliki tanggung jawab atau tugas pokok fungsi masing-masing. Selanjutnya yaitu ketika pengorganisasian dapat berjalan kemudian melakukan pelaporan baik secara lisan maupun tertulis.

3.1.3 Pengarahan Pengelolaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara pengarahan di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur dilakukan oleh koordinator di masing-masing zona. Zona tersebut terdiri dari: zona bahaya, wisata, suaka, bebas dan usaha karamba. Kepala UPTD Pengelola Objek Wisata Wonogiri menjelaskan bahwa koordinator memberikan pengarahan ke petugasnya secara lisan, yang kemudian petugas akan melaksanakan perintah dari koordinator. Setelah semua tugas yang diberikan selesai, maka petugas akan memberikan laporan ke koordinator.

Hal tersebut sama dengan pengarahan yang dilakukan di objek wisata dalam penelitian Heriyantara (2015) pengarahan pada tujuan sudah dilakukan dengan saling mengingatkan tugas-tugas yang akan dilakukan petugas. Setiap hari petugas objek wisata Waduk Gajah Mungkur juga selalu diberi tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Petugas akan diawasi oleh koordinator yang ditempatkan di tiap zona yang telah ditentukan. Pengarahan yang terstruktur disusun dengan perencanaan yang matang dilakukan agar objek wisata Gajah Mungkur dapat berkembang.

3.1.4 Pengawasan Sarana Prasarana

Hasil reduksi data yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dari Kepala UPTD dan pengelola lapangan, mengatakan bahwa pengawasan dari pengelolaan di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur yaitu petugas yang bertanggung jawab kepada koordinatornya. Kepala UPTD Objek Wisata Wonogiri menjelaskan ada beberapa zona dalam Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur, tiap zona ada koordinator yang mengawasi. Cara pengawasan dilakukan dengan patrol keliling objek wisata yang dilakukan oleh petugas kemudian dikomunikasikan melalui media *WhatsApp*, bisa dalam bentuk foto maupun video.

Perairan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dibagi menjadi 5 (lima) zona yaitu zona bahaya, wisata, suaka, bebas dan usaha karamba (SK Bupati Wonogiri No. 133 tertanggal 5 Juni 1986). Zona bahaya merupakan kawasan yang ditutup untuk umum, hal ini didasarkan pada pertimbangan keamanan bangunan bendungan dan keselamatan pengunjung. Yang kedua, zona wisata merupakan kawasan pengembangan wisata dan rekreasi yang didalamnya ada kegiatan pengoperasian perahu motor, olahraga *sky air*, kebun binatang, taman rekreasi, rumah makan dan kolam renang. Untuk zona suaka ditujukan pada perlindungan, terutama populasi ikan. Selain itu terdapat zona usaha karamba, dimana kawasan produktif perikanan utama. Pada zona ini budidaya ikan berupa karamba jaring apung. Yang terakhir yaitu zona bebas, dimana lokasi ini tidak ada pengawasan ketat karena aman dan tidak berbahaya.

Pelaporan pengawasan dilakukan melalui *WhatsApp*, seperti contoh ketika ada pohon tumbang petugas lapangan melapor ke koordinator kemudian akan dilakukan tindakan dengan dibantu petugas yang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Heriyantara (2015) patroli keliling objek wisata merupakan cara pengawasan di objek wisata yang diteliti. Dengan hambatan dari pengawasan yaitu luas area yang tidak sebanding dengan petugas, kurangnya sarana dan prasarana.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana Prasarana Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

3.2.1 Faktor Pendukung

Kabupaten Wonogiri berpotensi tinggi dalam pengembangan objek wisata terutama untuk potensi-potensi alam salah satunya waduk gajah mungkur. Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi faktor utama yang menjadi pendukung pengelolaan Waduk Gajah Mungkur yaitu sarana prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana yang disediakan di objek wisata ini seperti tersedianya tempat parkir yang cukup luas, mushola, lapangan dan panggung yang cukup luas, taman bermain, taman satwa, sarana olahraga *ganthole*, wisata perahu, kereta kelinci, naik gajah, *waterboom*, kantor UPT, dan pusat informasi. Informan sebagai pengunjung objek wisata mengatakan bahwa banyak spot foto di Waduk Gajah Mungkur (WGM) ini sehingga pengunjung dapat mengabadikan momen berliburnya, berlibur sembari belajar tentang hewan dan anak menjadi aktif belajar bersosialisasi. Alam merupakan salah satu actor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya (Soekadijo dalam Pradikta, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lokasi yang strategis, dimana lokasi Waduk Gajah Mungkur tidak jauh dari pusat kota Kabupaten Wonogiri. Jalan menuju lokasi cukup

baik karena sudah beraspal termasuk di kawasan objek wisata Gajah Mungkur. Lokasi yang mudah dijangkau membuat wisatawan dengan mudah menemukan lokasi ini. Informan mengatakan bahwa perjalanan menuju lokasi juga tidak membosankan karena jika sudah dekat dengan objek wisata Gajah Mungkur ini samping kanan dan kiri melihat pemandangan yang cukup indah. Jika menengok di sebelah kiri kita dapat melihat kota Wonogiri dari atas, dan pada malam hari akan seperti bintang-bintang karena lampu rumah-rumah yang menyala terang. Selama perjalanan menuju wisata dapat kita lihat perairan Waduk Gajah Mungkur, warung makan, rumah piring, dan rumah makan gading purba.

Hal ini seperti dengan penelitian Angga Pradikta (2013) faktor pendorong pada objek wisata Waduk Gunungrowo Indah antara lain panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, sumber air yang melimpah, kondisi keamanan yang baik, suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan, dan jarak tempuh objek wisata dekat dengan kota.

3.2.2 Faktor Penghambat

Hasil reduksi data yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dari Kepala UPTD, faktor penghambat pengelolaan Waduk Gajah Mungkur yaitu dalam anggaran dari pemerintah daerah yang pengelolaannya kurang fleksibel. Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur masih mengandalkan dana APBD. Kepala UPTD menjelaskan bahwa proses APBD memerlukan persetujuan DPR oleh karena itu dirasa menghambat fleksibilitas APBD untuk mengantisipasi perubahan ekonomi dan lingkungan yang semakin cepat. APBD itu butuh persetujuan dari DPR yang bisa memakan waktu 2-3 bulan. Pengajuan anggaran besar yang mencapai lebih dari 200 juta dilakukan dengan cara lelang.

Pariwisata di Kabupaten Wonogiri cukup banyak, oleh karena itu anggaran juga harus terbagi dengan adil. Semua pembiayaan dari pemerintah daerah namun banyak sekali prioritas-prioritas yang harus diutamakan untuk pembiayaan. Mulai dari pendidikan, kesehatan, pertanian, infrastruktur dan sebagainya. Termasuk penganggaran kepegawaiannya, untuk pengadaan-pengadaan, pembangunan, semua harus sesuai dengan regulasi yang ada. Solusi yang dilakukan yaitu mengikuti regulasi yang ada dan merencanakan setahun sebelumnya sehingga dapat berjalan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kartini (2016) yang mengatakan bahwa salah satu unsur penting dalam terselenggaranya suatu program atau kegiatan adalah anggaran. Anggaran menjadi faktor penunjang segala bentuk program pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Besar kecilnya anggaran yang dimiliki akan mempengaruhi efektivitas suatu program dan menjadi kendala apabila anggaran tidak sesuai.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, berdasarkan indikator, perencanaan dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola. Pengarahan dilakukan dengan lisan oleh petugas pengelola dan pengawasan dilakukan petugas sesuai dengan zona atau bagiannya masing-masing. Jika perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pengawasan dilakukan dengan baik, maka pengelolaan wisata akan berjalan dengan baik.

Faktor utama pendukung pengelolaan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur yaitu lokasi tempat rekreasi yang nyaman dan dekat dengan kota. Potensi alam kabupaten Wonogiri untuk pengembangan objek wisata juga sangat tinggi, terutama Waduk Gajah Mungkur. Kemudian dari sisi anggaran memungkinkan untuk pengembangan objek wisata karena anggaran berasal dari pemerintah daerah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu penganggaran yang kurang fleksibel. Jika ingin mengembangkan objek wisata dengan lebih pesat, maka perlu sumber dana yang lebih fleksibel.

Keterbatasan peneliti yaitu proses wawancara dengan narasumber membutuhkan waktu cukup lama, pengambilan data dokumentasi dilakukan bulan November 2021 karena kendala pandemik covid-19, dan perolehan data mengenai anggaran dari awal tahun berdiri hingga sekarang yang tidak komplit dan tidak transparansi. Saran dari peneliti mengenai pengadministrasian di UPTD lebih di perjelas lagi, agar dalam membandingkan data tahun lalu hingga sekarang mudah. Bagi Pengelola wisata Waduk Gajah Mungkur dan pemerintah setempat bisa mengajak pihak swasta (pengusaha) agar mau bekerja sama seperti berinvestasi. Karena potensi objek wisata ini cukup bagus dan mampu bersaing dengan objek wisata di daerah lain. Dan melakukan evaluasi setiap tahunnya terhadap pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Untuk dinas pariwisata khususnya bagian pemasaran harus lebih gencar lagi menggunakan media promosi, bekerjasama dengan pihak lain seperti biro perjalanan. Kemudian meningkatkan pendapatan Waduk Gajah Mungkur perlu anggaran lebih banyak guna pengembangan objek wisata supaya terus mengalami peningkatan baik dari infrastruktur, fasilitas-fasilitas, akomodasi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiasih, & Yunita, R. E. (2017). Pengelolaan Goa Tanding Sebagai Ekowisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 11(3), 25–38.
- Dedi, M. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Heriyantara, A. (2015). Pengelolaan Sapta Pesona Di Objek Wisata Pantai Padang. *A Social*

Sciences Journal. 151(September), 10–17.

- Kartini. (2016). Faktor Penghambat Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Mengelola Kawasan Wisata Hutan Zamrud. *JOM Fisip*, 3(2), 7.
- Putri, L.C. (2021). Peran Dan Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Desa Soro Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. *Repository.ummat.ac.id*. PhD Thesis. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Marsa, Rifqi Jetson (2020). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata Kota Bandung. PhD Thesis. *Elibrary.unikom.ac.id*. Doctoral dissertation, Univesitas Komputer Indonesia.
- Pengelola Keamanan. (2021). Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; Wonogiri.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- RizkyJogja. (2011, Oktober). Waduk Gajah Mungkur (Wikipedia). Retrieved from https://id.m.wikipedia.org/wiki/Waduk_Gajah_Mungkur.
- Safitri, D.A. (2017). Analisis Pengelolaan Wisata Bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. *Core.ac.uk*, hal 10. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/895646693>.
- Suhendroyono, & Novitasari, R. (2016). Pengelolaan wisata Alam Watu Payung sebagai ikon wisata berbasis budaya di Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 43–50.
- Sulistiyadi, K., & Sukamdani, N.B. (2019, October). Pemodelan Sistem Pengelolaan Wisata Pesisir Pantai P. Pramuka, Kepulauan Seribu. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), (ISBN: 978.602.99975.3.8)
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Utami, S., & Trilaksana, A. (2015). Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1986. *E-Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1). 82-90 <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Yunitasari. (2013). Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yovita, Y. D. (2021). Tinjauan Geografi Sosial Terhadap Pengembangan Kawasan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Di Kabupaten Wonogiri. *Repository.unwidha.ac.id*. Universitas_Widya_Dharma_Klaten.
- Zona Perairan Waduk Gajah Mungkur. (2021). SK Bupati Wonogiri No.133. 5 Juni 1986) Wonogiri, Jawa Tengah: Indonesia.